

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Secara umum manajemen penyelenggaraan pembinaan GPAI tingkat SMA di Kota Bandung yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Bandung sudah berjalan sesuai fungsi manajemen, yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan pembinaan oleh seksi PAI dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) No. 13 Tahun 2012. Perencanaan program pembinaan oleh seksi PAI ini dirancang dengan landasan hukum yang jelas dan kuat, tujuan, materi, metode, mekanisme pembinaan dan sasaran yang pasti yakni GPAI di SMA se-Kota Bandung. Semua ini sangat mendukung pada pelaksanaan kegiatan pembinaan. Perencanaan pembinaan oleh pengawas PAI dilakukan dengan mengacu kepada Misi program kerja kepengawasan yaitu terciptanya pendidikan agama Islam di Sekolah dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah secara efektif sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian mutu pendidikan. Perencanaan tersebut meliputi penetapan tujuan, target, jadwal kunjungan kelas. Adapun sasaran pembinaan ini adalah kinerja GPAI di sekolah meliputi kurikulum, proses pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. Segala program pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas adalah berdasarkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah diputuskan yakni, salah satunya adalah PMA RI No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah.

Pelaksanaan pembinaan GPAI oleh seksi PAI dilakukan dengan model pembinaan pelatihan (*training*) dalam bentuk seminar, bimtek (bimbingan teknis), dan *workshop*. Materi yang disampaikan diantaranya adalah pendalaman Kurikulum 2013, dan penyampaian kebijakan-kebijakan dari pemerintah. Pemateri yang dihadirkan adalah dari Dinas Pendidikan, Widyaswara-Balai Diklat, dan Perguruan

Tinggi, bahkan dari sesama guru yaitu guru yang berprestasi. Pada pelaksanaannya, tidak semua dapat dilaksanakan secara sempurna baik oleh seksi PAI maupun pengawas PAI. Pada seksi PAI, terdapat faktor-faktor yang menghambat seperti metode pembinaan yang kurang variatif, terjadinya kesalahan teknis dalam penyediaan media, dan koordinasi yang lemah sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pembinaan. Pelaksanaan pembinaan GPAI SMA oleh pengawas PAI SMA di Kota Bandung yang dilaksanakan dalam bimbingan proses belajar mengajar dan kelengkapan perangkat pembelajaran serta hal lainnya yang berkaitan. Dalam pelaksanaan ini menggunakan pendekatan secara langsung bertatap muka terhadap GPAI dengan pengawas yang mengunjunginya. Adapun dalam pelaksanaannya pengawas lebih banyak mensosialisasikan kebijakan-kebijakan pemerintah dan melakukan pembinaan dengan diskusi tentang permasalahan-permasalahan atau kendala-kendala yang dialami oleh GPAI tersebut. Pembinaan yang dilaksanakan oleh pengawas pun menemui beberapa hambatan yakni, lokasi guru binaan yang berjauhan sehingga dalam satu hari hanya beberapa guru di satu sekolah saja. Selain itu, tidak sebandingnya jumlah pengawas dengan jumlah guru binaan pun menjadi penghambat penyelenggaraan pembinaan sehingga proses pembinaan menjadi kurang intensif.

Evaluasi pembinaan oleh seksi PAI dilakukan segera setelah kegiatan dan evaluasi umum dilakukan di akhir tahun ajaran dan akhir tahun masa kerja. Standar evaluasinya ialah analisis beban kerja yang sudah ditentukan pada saat perencanaan. Analisis beban kerja tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan pembinaan. Hasil evaluasi di laporkan kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bandung paling lambat satu minggu setelah kegiatan. Adapun evaluasi pembinaan oleh pengawas PAI dilakukan setiap satu minggu sekali, sedangkan pembuatan laporan dilakukan perbulan yang diketahui oleh ketua pokjawas dan diserahkan pula kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bandung, kemudian dianalisis untuk didiskusikan keputusan tindak lanjutnya. Sehingga dapat terlihat perkembangan dari hasil pembinaan apakah sudah berhasil atau tidak. Jika ada program yang tidak terlaksana maka akan di tindak lanjut pelaksanaannya pada perencanaan program berikutnya agar menghasilkan pembinaan yang lebih baik dari sebelumnya. Namun, tindak lanjut dari hasil evaluasi masih lambat. Tindak lanjut dari hasil evaluasi seksi

PAI hanya dilakukan untuk tahun berikutnya, padahal yang membutuhkan adalah GPAI pada saat itu juga, dan harapannya dapat dilakukan tindak lanjut pada waktu yang tidak jauh dari pembinaan sebelumnya. Sehingga kebutuhan GPAI dapat segera dipenuhi.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh seksi PAI maupun pengawas PAI antara lain, kurang koordinasi antar mitra kerja, dana dan fasilitas, kuantitas pengawas tidak sebanding dengan objek binaannya sehingga kurang maksimalnya pengawasan, dan lokasi objek yang jauh sehingga memakan waktu yang lebih dalam melaksanakan pengawasan. Adapun untuk mengatasinya ialah dengan kemampuan dan keahlian masing-masing penyelenggara miliki untuk bersama-sama meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.

Dengan demikian pembinaan pada seksi PAI dan pengawas PAI dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yakni, melakukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan meliputi perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembinaan, dan evaluasi dari kegiatan pembinaan. Walaupun dalam pelaksanaannya menemui berbagai kendala, kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan normal.

B. SARAN

Pertama, Ketua Seksi Pendidikan Agama Islam, sebagai pejabat yang berwenang serta bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan kepada guru PAI secara umum, disarankan agar meningkatkan program pembinaan dan pelatihannya terhadap guru PAI serta memperbaiki koordinasi baik dengan guru PAInya maupun dengan pengawas PAI yang sama-sama bertanggungjawab atas pelaksanaan pembinaan, sehingga dalam penyelenggaraan kegiatan pembinaan ini dapat berjalan dengan sempurna.

Kedua, Pengawas PAI, diharapkan dapat meningkatkan koordinasi antar pengawas dan guru PAI sehingga dapat bekerja sama dengan lebih baik dan bersama-sama memenuhi kebutuhan dan harapan para guru PAI di Kota Bandung. Selain itu, dalam pelaksanaannya hendaknya lebih fokus terhadap kebutuhan dan

harapan para guru PAI, menggunakan metode pembinaan yang lebih menarik dan variatif, terampil dalam menyajikan materi, materi yang sesuai dengan kebutuhan dan upaya peningkatan kinerja, dilaksanakan secara intensif, evaluasi yang tepat dan tindak lanjut yang cepat untuk memperbaiki kekurangan dari guru binaan.

Ketiga, kepada pembuat kebijakan penyelenggaraan pembinaan, bahwa pembinaan yang dilakukan pengawas bukanlah satu-satunya bentuk pembinaan, melainkan masih banyak lagi bentuk pembinaan lainnya seperti melalui pembinaan/pelatihan secara kolosal. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan pelatihan-pelatihan, seminar, loka karya, serta pembinaan profesional guru PAI dengan terlebih dahulu mengidentifikasi atau mendata guru mana yang sudah mengikuti pelatihan dan mana yang belum mengikutinya. Hal ini dilakukan agar terjadi pemerataan, sehingga semua guru PAI tidak tertinggal dan mempunyai wawasan serta pengalaman yang luas guna terciptanya guru PAI yang kompeten dan berkinerja tinggi.

Keempat, kepada pihak lain yang akan mengadakan penelitian pembinaan guru PAI disarankan agar lebih baik lagi dari yang sebelumnya, dengan tetap memperhatikan panduan. Dan apa yang disampaikan oleh pembimbing harus dapat dicerna dengan baik agar dalam penyelesaiannya dapat berjalan dengan baik pula, terimalah dengan lapang dada dan hadapi dengan sikap menyenangkan serta dikerjakan dengan sungguh-sungguh, teliti, dan hati-hati.